

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya memberikan pengetahuan, wawasan,

keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan memiliki fungsi nyata sebagai media yang memberikan stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin. (Anwar Chairul, , 2019:15).

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatas usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar adalah kegiatan yang berlangsung sepanjang hayat, tidak hanya terbatas dilembaga pendidikan dan tempat bekerja. Sesudah memasuki usia pensiun dan lanjut usia, orang masih perlu belajar hidup mandiri sehingga tidak menjadi

beban orang lain. Belajar dilembaga pendidikan adalah terbatas dari segi kemampuan dan bahan yang dipelajari, waktu, dan tempat belajar (Sitepu, 2014:12). Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman. Sebagaimana dikemukakan oleh Triyanto (2019: 7) menyatakan bahwa belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Pembelajaran membaca dan menulis pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagi informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi tersebut. Allah Swt.berfirman dalam. Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah (4) Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, 2024)

Maksud ayat di atas adalah Allah menginginkan manusia untuk membaca, karena dengan membaca manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahui. Sesuai dengan keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa sudah diperintahkan oleh Allah untuk membaca apa yang telah ia ciptakan di alam ini dan Allah mengajar manusia dengan perantara kalam/pena melalui tulisan dan bacaan. Fakta yang terjadi di sekolah dasar, di kelas rendah terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ini akan menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi pembelajaran jika tidak bisa membaca. Hal ini akan berakibat pada prestasi belajar siswa, tinggi rendahnya prestasi belajar juga berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005). Tugas guru dalam

pembelajaran meliputi tugas paedagogis dan administrasi (Suryosubroto 2021:10).

Guru berfungsi sebagai agen pendidikan dalam mendidik setiap peserta didiknya. Dimana salah satu peran guru dalam dunia pendidikan adalah memotivasi peserta didik untuk belajar. Karena motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang dilakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat oleh Hamzah bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar (Irfus Indrawan, 2020:18).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu, karena adanya kebutuhan anak didik terhadap sesuatu itu. Belajar dan pembelajaran seharusnya selalu berorientasi kepada sesuatu yang dibutuhkan oleh anak didik. Ketika kebutuhan anak didik meningkat maka motivasinya turut meningkat. Dengan motivasi yang tinggi memungkinkan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Motivasi mendorong dan mengarahkan pada minat belajar seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran membaca dan menulis pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami

informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagai informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi tersebut.

Fakta yang terjadi di sekolah dasar, di kelas rendah terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ini akan menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi pembelajaran jika tidak bisa membaca. Hal ini akan berakibat pada prestasi belajar siswa, tinggi rendahnya prestasi belajar juga berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Proses belajar dipahami sebagai suatu perubahan perilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik atau sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Cronbach, dalam Syaiful Bahri & Djamarah, berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan siswa yang dilakukan oleh guru (Rusman, 2023:77).

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya terutama dalam membaca dan menulis, semakin mahir kemampuannya dalam membaca dan menulis maka semakin terbina dan berkembang potensinya karena dengan membaca dan menulis siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi termasuk kemampuan membaca dan menulis (Nur Fitri, 2021:32).

Pembelajaran Membaca Permulaan merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di kelas rendah. Kemampuan ini merupakan pondasi dasar dalam mencapai kesuksesan kemampuan lainnya. Oleh sebab itu, pembelajaran kemampuan membaca memerlukan perhatian khusus dari guru, mengkaji tentang kemampuan membaca di kelas rendah fokusnya di kelas satu dan dua Sekolah Dasar (SD). Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Sedangkan kemampuan menulis permulaan tidak

jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik, yaitu bagaimana teknik yang digunakan dalam menegakkan fungsi alat tulisnya membentuk tulisan yang dapat dibaca (Chandra, 2021:73).

Secara umum membaca huruf latin dan ejaan juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK, membaca untuk kategori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan membaca di MI AS-Shaffah Kota Bengkulu masih kurang dari harapan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2024 di MI AS-Shaffah Kota Bengkulu kelas II terdapat 5 siswa di kelas II MI AS-Shaffah Kota Bengkulu di antaranya beberapa siswa yang belum bisa membaca, seperti siswa yang masih mengeja, siswa yang masih belum memahami isi teks, dan siswa yang masih belum mengenal huruf, kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda itu menunjukkan bahwa siswa yang sudah bisa dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sebaliknya siswa yang belum bisa membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran.

Kurangnya motivasi belajar membaca pada siswa mengakibatkan pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca kurang memuaskan. Hal ini ditemukan pada siswa di MI AS-Shaffah Kota Bengkulu yang belum dapat membaca dengan baik, sehingga banyak permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi yang lain. Penyebab dari rendahnya kemampuan membaca siswa dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurangnya perhatian dan bimbingan belajar orang tua di rumah. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak. Dalam temuan awal bisa di gambarkan bahwa kemampuan membaca pada anak memang masih kurang, masih ada beberapa anak yang belum mampu mengeja dalam membaca dan mengenal huruf sepenuhnya (Wali Kelas II, kegiatan observasi dan wawancara MI AS-Shaffah Kota Bengkulu).

Dalam hal ini guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan, guru harus lebih ekstra lagi dalam memberikan pemahaman terhadap anak, bukan hanya guru saja tetapi orang tua harus ikut ambil alih dalam hal ini karena orang tua lah yang dapat memberikan anak motivasi untuk belajar membaca dilengkapi

dengan sarana dan prasarana yang memadai yang ada disetiap sekolah.

Dari identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi batasan masalah, peneliti hanya mengkaji tentang peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar membaca dan faktor penghambat motivasi belajar membaca pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan kemampuan guru sebagai pengajar, motivator sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa. Untuk itu penelitian yang akan dilakukan dirumuskan dengan judul **“Analisis peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas II di MI AS-Shaffah Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas II di MI AS-Shaffah Kota Bengkulu?.
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas II di MI AS-Shaffah Kota Bengkulu?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas II di MI AS-Shaffah Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas II di MI AS-Shaffah Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapun manfaat ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dapat dijadikan landasan dalam memahami Analisis peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi membaca siswa kelas II di MI AS-Shaffah Kota Bengkulu dan menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sehingga dapat menjadi bekal untuk nanti menjadi pendidik dimasa mendatang.

b. Bagi guru

Sebagai acuan agar guru lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar membaca.

c. Bagi sekolah

Agar sekolah dapat mempersiapkan sarana dan prasarana belajar bagi siswa agar siswa terus semangat dalam belajar

